

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini membahas tentang evaluasi implementasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru PJOK tingkat SMP di kota Tebing Tinggi, dengan menggunakan model evaluasi CIPP yaitu evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product* untuk menguji implementasi program PKB. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

5.1.1. Evaluasi *Context*

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa dari tahap *context* yaitu kebijakan terhadap program PKB sudah disampaikan mengenai untuk menjalankan program ini tapi penyampaian perintah kepada guru-guru PJOK belum sesuai SOP oleh Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi. Selanjutnya kejelasan tentang kebutuhan dari kegiatan program PKB ini belum dipahami secara utuh karena memang belum memiliki pedoman atau panduan untuk menjalankan program ini. Faktor lain seperti motivasi guru itu sendiri untuk mengikuti kegiatan program PKB ini tidak sesuai keinginannya sehingga dalam pelaksanaannya tidak semua guru PJOK ikut serta setiap adanya kegiatan MGMP.

Untuk strategi yang selama ini dilakukan ialah setiap ada instruksi terkait program PKB maka Ketua MGMP segera menginstruksikan melalui *What App* sehingga instruksi dapat tersampaikan dengan cepat. Selain itu, Ketua MGMP selama ini juga berusaha melalui Pengawas Dinas Pendidikan agar dapat dibuatkan surat

tugas resmi untuk menjalankan program dan mengharapkan adanya undangan bagi guru-guru PJOK untuk diberikan sosialisasi program ini agar seluruhnya dapat mengetahui isi dari program PKB ini.

Dalam teori Stufflebeam (2003: 2) mengatakan bahwa evaluasi *context* menentukan kebutuhan, masalah-masalah, asset, dan kesempatan untuk membantu pengambil keputusan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu kelompok lebih luas dalam pengambilan tujuan, prioritas, dan hasil. Banyak hal yang bisa menyebabkan arah sebuah program menjadi tidak konsisten, hal tersebut dikarenakan pihak terkait/pejabat yang tidak berperan secara optimal dan menyebabkan kebingungan pada pihak pelaksana.

5.1.2. Evaluasi *Input*

Dalam implementasi Perkembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sarana prasarana, sumber daya dan dana masih dirasa kurang memadai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru PJOK dan Ketua MGMP belum memiliki perencanaan pelaksanaan tentang kegiatan-kegiatan pada program PKB ini. Selama ini pelaksanaan program PKB dilakukan jika ada instruksi dari Ketua MGMP atau instruksi langsung dari Dinas Pendidikan. Sumber-sumber yang digunakan untuk menjalankan program ini juga masih jauh dari yang diharapkan.

Kendala yang dihadapi selama ini memang karena kurang sumber-sumber yang mendukung program PKB ini berlangsung. Selain karena memang jarang sekali ada nara sumber yang hadir saat diskusi di MGMP, dana yang selama ini digunakan untuk menjalankan program ini juga masih berasal dari guru-guru PJOK

ini sendiri. Hal ini yang menyebabkan banyak guru PJOK yang tidak hadir dalam kegiatan MGMP.

Mengetahui kendala yang dihadapi dari program PKB ini, Dinas Pendidikan telah menciptakan sebuah aplikasi yang dinamakan SIM-PKB. Melalui aplikasi ini guru-guru yang terdaftar di aplikasi ini akan mendapatkan berbagai informasi mengenai program PKB. Harapannya dengan aplikasi ini Dinas Pendidikan dapat meminimalisir kekurangan-kekurangan penyampaian informasi PKB kepada guru-guru.

Berdasarkan teori Stufflebeam dalam (Sumarno 2007:50-51) mengatakan bahwa evaluasi *input* merupakan kegiatan untuk menganalisis segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses, dengan kata lain menganalisis sumber dana dan daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Namun, jika para implementor/pelaksana kekurangan sumberdaya dan dana yang perlu untuk menjalankan program, implementasi akan berjalan menjadi tidak efektif. Maka faktor tersebut harus saling mendukung satu dengan lainnya agar sebuah program dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan guru PJOK dan meningkatkan keberhasilan pada bidang pendidikan penjasorkes.

5.1.3. Evaluasi *Process*

Proses dalam evaluasi suatu implementasi adalah tahap ketiga yang menggambarkan bagaimana program ini berlangsung dan bagaimana prosedur penerapannya. Tahap proses sangat erat kaitannya dengan faktor *input* dimana jadwal yang telah dirancang difaktor *input* dijalankan dengan benar atau tidak. Dalam hal ini, yang telah dijelaskan sebelumnya pelaksanaan untuk kegiatan-

kegiatan program PKB ini belum sepenuhnya sudah terjadwal. Banyak kegiatan yang dilaksanakan hanya berdasarkan instruksi dari Ketua MGMP dan bila ada dari pihak Dinas Pendidikan sehingga kurang mengoptimalkan kehadiran guru PJOK untuk mengikuti kegiatan MGMP. Sehingga dalam prosesnya kegiatan tidak memiliki pokok bahasan yang variatif untuk didiskusikan. Selama ini pelaksanaan program PKB hanya membahas tentang perkembangan kurikulum pembelajaran. Padahal dalam program PKB banyak lagi yang harus didiskusikan untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Dari kendala-kendala yang dihadapi pada tahap *context* dan *input* maka sangat erat pengaruhnya pada tahap *process* program PKB. Dengan berbagai kendala yang ada maka proses berjalannya program ini juga kurang maksimal. Hal dapat dilihat dari jumlah daftar hadir guru PJOK yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan MGMP, dimana beberapa guru masih beranggapan proses kegiatan ini tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan keprofesionala dan karir mereka.

Adapun strategi untuk menghadapi problem ini, pihak sekolah juga melakukan kegiatan-kegiatan diskusi bersama dengan guru-gurunya sama halnya seperti MGMP. Sehingga kegiatan MGMP yang jarang dilakukan oleh guru-guru dapat diisi di dalam kegiatan yang telah dibuat sekolah. Langkah ini dianggap cukup efektif karena guru PJOK dapat bertukar informasi dengan guru bidang study lainnya yang tidak didapat di MGMP.

Berdasarkan teori Stufflebeam dalam (Sumarno 2007:50-51) mengatakan bahwa evaluasi *process* berusaha memonitor pelaksanaan program dengan rencana yang telah ditetapkan, evaluasi proses diperlukan untuk memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi di lapangan dan apabila ada kesalahan atau hambatan dapat

diantisipasi sedini mungkin dan dicari alternative untuk mengatasinya. Dengan pendapat ini maka perencanaan sangatlah penting untuk mendukung suatu pelaksanaan/proses. Jika penjadwalan kegiatan tidak direncanakan maka proses kegiatan akan kurang optimal dan tujuan dari sebuah program tidak akan tercapai seutuhnya.

5.1.4. Evaluasi *Product*

Dalam implementasi sebuah program, hasil adalah tujuan akhir dari pelaksanaannya. Keberhasilan adalah nilai dari seberapa optimal program dilaksanakan oleh para implementor. Evaluasi produk adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Dari kegiatan program PKB yang telah diikuti guru-guru PJOK memiliki dampak pada bertambahnya pengetahuan mereka dan wawasan mengenai informasi yang *up to date*. Selain itu, dengan program PKB ini guru-guru diberikan hak kesempatan untuk mengembangkan karirnya.

Adapun kendala yang dihadapi pada tahap *product* ialah masih rendahnya karya-karya yang diciptakan guru-guru setelah mengikuti program PKB ini. Alasan dari kendala ini karena kurangnya maksimal pendampingan dan monitoring dari pihak terkait serta masih rendahnya keinginan guru itu untuk terus berkembang setelah program ini dijalankan.

Starategi yang selama ini dilakukan, Ketua MGMP terus berupaya berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan agar dapat melakukan rapat untuk perencanaan program ini tahun depan. Selain itu, Ketua MGMP juga mengharapkan

adanya nara sumber yang diundang khusus untuk membahas kegiatan publikasi ilmiah yang mana Ketua MGMP menyadari masih kurangnya informasi guru-guru PJOK dalam menciptakan karya-karya ilmiah.

Kegiatan Evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Dengan keberhasilan yang dirasa kurang memuaskan maka akan sangat erat hubungan dengan 3 tahap di atas yaitu *context*, *input* dan *process*. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang dirasakan guru PJOK yang mengikuti dari program PKB kurang maksimal. Pihak-pihak yang bersangkutan diharapkan bisa lebih optimal dalam menjalankan program ini karena dengan meningkatnya kompetensi guru maka pendidikan di negara ini pasti akan berkualitas.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti selanjutnya mengajukan beberapa saran, diantaranya:

5.2.1. *Context*

Perlu adanya koordinasi antara pihak dinas pendidikan kepada ketua pelaksana, kepala sekolah ataupun kepada guru-guru PJOK dalam pelaksanaan program PKB agar secepatnya dibuat SOP yang jelas dari kegiatan-kegiatan program PKB.

5.2.2. *Input* (Masukkan)

Perlu adanya seleksi terlebih dahulu kepada guru-guru PJOK sebelum program PKB ini akan benar-benar dijalankan untuk mengetahui seberapa besar kemauan guru yang mengikuti program PKB ini ingin meningkatkan keprofesionalannya.

5.2.3. *Process*

Semua pihak yang terlibat harus turun langsung untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi saat suatu kegiatan sedang berjalan. Memonitoring setiap pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi kekurangan yang terjadi saat kegiatan sedang berlangsung untuk menjadi masukan di kegiatan selanjutnya. Pendampingan terus menerus haruslah dilakukan agar tujuan dari suatu program tidak lari dari apa yang akan dicapai.

5.2.4. *Product*

Perlu adanya test berupa angket yang dibuat bagi guru-guru PJOK yang ikut dalam pelaksanaan program PKB dengan standar nilai yang sudah di tentukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari implementasi PKB yang selama ini dilakukan terhadap meningkatnya keprofesionalan guru-guru PJOK.